

Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga Di Puskesmas Sappa Kec. Belawa, Kab. Wajo

¹Andi Ayumar, ²Andi Yulia Kasma, ²Suarni, ²Andi Putri Aina Al'mardhiyah, ²Andi Wahyuni,
³Marisna Eka Yulianita

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Indonesia

² Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Indonesia

³ Program Studi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Indonesia

Korespondensi: andiayumar@gmail.com

Abstrak : Dalam upaya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berdasarkan hasil survey dan observasi, ditemukan adanya permasalahan pada tanaman obat khususnya tanaman obat herbal yang ada di Puskesmas Sappa Desa Sappa Kec. Belawa Kab. Wajo dengan kondisi yang sudah tidak terawat dengan baik dan cenderung terbengkalai serta kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tanaman obat beserta jenisnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya tanaman obat bagi kesehatan, dan pada pelaksanaan pengabdian ini sekaligus diberi papan informasi yang berisi jenis, nama ilmiah beserta manfaatnya dan masyarakat yang datang ke puskesmas dapat memperoleh informasi yang bertujuan untuk mengetahui pentingnya tanaman obat keluarga atau herbal dengan melihat papan informasi tanaman tersebut dan sekaligus diberikan edukasi tambahan mengenai jenis dan manfaat tanaman obat tersebut kepada masyarakat jika masyarakat berkunjung ke puskesmas. Hasil dari kegiatan tersebut adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai varian jenis dan manfaat tanaman obat bagi kesehatan. Dengan dilaksanakan kegiatan Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga dan edukasi ini diharapkan semua masyarakat dapat termotivasi untuk dapat melestarikan tanaman obat sebagai alternative dari upaya pencegahan dan pengobatan kejadian penyakit tertentu.

Kata Kunci : Tanaman obat, revitalisasi, keluarga

Abstract: In an effort to implement community service carried out based on the results of surveys and observations, it was found that there were problems with medicinal plants, especially medicinal plants in the Sappa Health Centre, Sappa Village, Belawa District, Wajo, which were not maintained and abandoned and the lack of public knowledge about the benefits of medicinal plants and their types. This activity aims to increase public awareness of the importance of medicinal plants for health. This activity begins with cleaning the area where medicinal plants are located behind the Sappa Health Centre and given an information board containing the type, scientific name and its benefits and people who come to the health centre can find out by looking at the plant information board and additional education about these medicinal plants is given to the community if the community visits the health centre. The result of this activity is an increase in public knowledge about the types and benefits of medicinal plants for health. With the implementation of this revitalising family medicinal plants and education activity, it is hoped that all people can be motivated to preserve medicinal plants as an alternative to prevention and treatment certain disease.

Keyword : Medicinal plants, revitalisation, family

PENDAHULUAN

Tanaman obat adalah tanaman yang berkhasiat dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan sistem imunitas tubuh, membunuh kuman penyakit dan memperbaiki organ tubuh yang rusak seperti jantung, ginjal, dan paru-paru¹. Pada tahun 2014, *World Health Organization* (WHO) melalui Majelis Kesehatan Dunia merekomendasikan untuk penggunaan obat tradisional (OT) sebagai alternatif pencegahan dan pengobatan penyakit bersifat kronis, degeneratif, dan kanker. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, pengobatan tradisional, termasuk obat herbal, terus digunakan di seluruh negara di dunia. Namun

pengobatan tradisional harus digunakan secara bijaksana dan berdasarkan bukti². Kehadiran tanaman obat sangat membantu masyarakat pedesaan, karena apotek, rumah sakit bahkan dokter jarang ditemui di pedesaan. Oleh karena itu tanaman obat penting dalam pengobatan penyakit ringan dan sebagai pertolongan pertama bagi mereka yang menderita penyakit berat sebelum dibawa ke rumah sakit. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pengobatan alternatif alami, konsumen semakin menuntut beragamnya pengobatan herbal dan pengobatan tradisional dari berbagai tanaman obat. Apalagi karena banyaknya efek samping obat kimia, mahalnya harga obat kimia, serta kesehatan dan kebugaran masyarakat, semakin banyak perhatian diberikan pada berbagai tanaman fungsional³.

Kekebalan tubuh dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai bahan tradisional yang dikenal dengan obat herbal. Kemungkinan meningkatkan kekebalan tubuh dengan sediaan herbal bisa didapat dari tanaman obat keluarga atau biasa disebut TOGA. Program yang dapat dilaksanakan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan melalui pengelolaan lingkungan sekitar. Tidak hanya untuk tanaman obat, tapi juga untuk tanaman hias, bunga atau buah-buahan. Tanaman ini nantinya bisa diolah menjadi obat herbal. Mulailah sediaan herbal dalam bentuk cair dan segera diminum atau dikemas dalam bentuk bubuk. Jamu merupakan racikan herbal unik di Indonesia yang menyembuhkan segala penyakit berdasarkan khasiat tanaman yang telah dikenal secara turun-temurun. Artinya banyak manfaatnya, karena hasilnya bisa banyak manfaatnya⁴.

Penelitian yang dilakukan oleh Rezani tahun 2020 mengatakan bahwa Penggunaan obat-obatan kimia sintetik untuk menurunkan demam tidak dianjurkan karena memiliki kelemahan dalam menimbulkan efek samping yang berlebihan. Kecuali hipertermia, dimana suhu tubuh naik melebihi batas normal. Selain campuran bawang merah dan minyak goreng/kelapa, ada bahan lain yang lebih aman digunakan dan mudah didapat untuk menurunkan demam, seperti daun cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*)⁵.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Audia tahun 2014 bahwa terjadi penurunan tekanan darah, dimana Terdapat penurunan tekanan darah eksperimen sebesar 2.29 ± 1.122 mmHg dan tekanan darah perlakuan kontrol 1.25 ± 897 mmHg. Terlihat dari jika $P < \alpha$, dengan tingkat kemaknaan 5% (0,00), diperoleh hasil $P = 0,00$ (eksperimen) $P = 0,00$ (kontrol). Hal ini berarti ada pengaruh dari pemberian air rebusan daun kumis kucing terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi⁶.

Nyatanya tanaman kemangi banyak digunakan untuk mengobati demam, sariawan, dan panas dalam. Daun kemangi dipercaya dapat mengobati batuk, demam, diare, mual, muntah, mengurangi perut kembung dan menstruasi tidak lancar. Akan halnya jahe merah merupakan obat herbal yang efektif dapat meredakan indikasi gejala seperti batuk dan radang tenggorokan, menurunkan kolesterol jahat, meredakan sakit kepala, mengobati rematik, melangsingkan tubuh, menjaga kesehatan jantung, mengobati mual dan gangguan pencernaan, mencegah radang usus, meningkatkan daya tahan tubuh dan asma⁷. Selain itu, tanaman lidah buaya merupakan tanaman herbal, yaitu tanaman runcing dengan bintik-bintik kekuningan dan bentuk sempit di bagian atas. Daunnya tidak memiliki tulang, tetapi tebal dan banyak mengandung gel atau sari buah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aloe Vera mengandung banyak senyawa dan nutrisi penting yang bermanfaat bagi tubuh. Lidah buaya juga mengandung delapan enzim yang semuanya membantu mengurangi terjadinya peradangan kulit, pemecahan gula dan lemak dalam tubuh⁸.

Penggunaan tradisional rig fracking bervariasi dari satu negara ke negara lain. Negara-negara Afrika menggunakan tanaman tulang untuk mengobati impotensi, epilepsi, kutil, sakit gigi, wasir, dan gigitan ular. Di Brazil tanaman tulang digunakan untuk mengobati penyakit kanker, tumor dan kutil, sedangkan di Indonesia tanaman tulang digunakan untuk mengobati patah tulang, wasir, bengkak dan kapalan⁹.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tim pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar melakukan kegiatan LISA TOGA (Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga) yang dapat membantu masyarakat dan meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya tanaman obat khususnya tanaman obat yang berada di Puskesmas Sappa Kec. Belawa Kab. Wajo.

METODE

Pengabdian masyarakat yang berlokasi di Puskesmas Sappa Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo diawali dengan melakukan survey, wawancara dan observasi di salah satu wilayah kerja puskesmas sappa yaitu Desa Sappa yang terdapat 3 dusun dan yang dari dua dusun tersebut yaitu dusun tippulu dan lonra terdapat cukup banyak masyarakat yang belum paham apa saja manfaat tanaman obat bagi kesehatan dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian tanaman obat terkhususnya tanaman obat yang berada di belakang Puskesmas Sappa.

Metode Kegiatan yang dilakukan adalah dengan metode Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat Desa Sappa dengan cara mengajak Masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Sappa untuk melihat Tanaman Obat yang ada di belakang Puskesmas Sappa serta menunjukkan Papan Edukasi berisi jenis tanaman, nama ilmiah dan manfaatnya yang ada pada tanaman obat sembari menjelaskan kepada masyarakat betapa pentingnya tanaman obat bagi kesehatan agar masyarakat bisa memanfaatkan tanaman obat.

Terdapat 10 jenis tanaman obat yang telah di revitalisasi dengan dibersihkan, dirapikan serta diberi nama dan manfaatnya pada papan informasi. 10 Jenis Tanaman Obat diantaranya yaitu :

- 1) Keji Beling (*Strobilanthes Crispus*)
Manfaat : Mengobati Diare, Disentri dan sebagai penurun kolesterol
- 2) Jambu Biji (*Psidium Guajava*)
Manfaat : Mengobati Diabetes Melitus, Diare dan penyakit DBD
- 3) Cocor Bebek (*Kalabchoe Pinnata*)
Manfaat : Mengobati Batuk, Demam dan Keracunan
- 4) Kunyit (*Curcuma Domestica L.*)
Manfaat : Mengobati flu, batuk dan sakit perut
- 5) Kumis Kucing (*Orthosiphon Aristatus*)
Manfaat : Mengobati Hipertensi dan Reumatik atau kebas kebas
- 6) Kemangi (*Ocimum Basilicum*)
Manfaat : Mengatasi bau mulut serta panas dalam
- 7) Jahe (*Zingiber Officinale*)
Manfaat : Mengobati batuk, masuk angin, dan DM
- 8) Temulawak (*Curcuma Xanthorriza*)
Manfaat : Mencegah Jerawat dan Hipertensi
- 9) Lidah Buaya (*Aloe Vera*)
Manfaat : Meredakan sembelit dan memperkuat rambut
- 10) Daun Patah Tulang (*Euphoebia Tiruacalli*)
Manfaat: Mengobati Penyakit kulit (Kusta), Nyeri lambung, Rematik dan Wasir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tumbuhan Obat Genus merupakan tumbuhan atau tanaman yang banyak dibudidayakan di pekarangan, peternakan atau kebun sebagai bahan yang digunakan untuk mengobati penyakit. Tanaman

Obat Keluarga (TOGA) dimanfaatkan sebagai obat di masyarakat. Hal ini dikarenakan tanaman obat mengandung bahan atau zat aktif yang dapat mencegah dan mengobati penyakit, baik yang disebabkan adanya perubahan cuaca maupun penyakit lainnya¹⁰.

Tabel Distribusi Penyakit di Puskesmas Sappa Kec. Belawa Kab. Wajo Tahun 2021

No.	Nama Penyakit	Tahun 2021
1.	Diare	30 Orang
2.	DBD	7 Orang
3.	Hipertensi	417 Orang
4.	DM	107 Orang
5.	Rematik	51 Orang
JUMLAH		612 Orang

Berdasarkan Tabel diatas terdapat kasus Penyakit yang tertinggi yaitu hipertensi yang berjumlah 417 orang dapat diobati dengan tanaman obat yaitu Daun kumis kucing dan temulawak. Jika kita mempertimbangkan pengobatan farmakologis yang menggabungkan efek diuretik dan vasodilator, tanaman ini dapat digunakan sebagai pengobatan tambahan untuk hipertensi. Sementara itu, ramuan jamu ilmiah memadukan lima tanaman herbal yang digunakan untuk mengobati darah tinggi, yaitu seledri, kumis kucing, pegagan, menyran, dan jahe¹¹.

Penyakit tertinggi kedua yaitu DM (Diabetes Melitus) dengan jumlah kasus 107 orang yang dapat diobati dengan tanaman obat yaitu Jahe dan Jambu Biji. Penderita DM dapat diobati dengan diet, olah raga, terapi obat dan terapi non obat. Salah satu cara pengendalian gula darah pada penderita DM secara non farmakologi adalah dengan mengonsumsi buah-buahan, salah satunya jus jambu biji¹².

Penyakit tertinggi ketiga yaitu Rematik dengan jumlah kasus 51 orang yang dapat diobati dengan tanaman obat Daun Patah tulang dan Kumis kucing. Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin, dkk tahun 2020 mengatakan bahwa Kunyit banyak dibudidayakan karena dipercaya secara tradisional dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit, misalnya saja kunyit digunakan untuk mengobati penyakit kandung empedu, masuk angin, batuk, kencing manis, penyakit liver, rematik dan infeksi sinus¹³.

Penyakit tertinggi keempat yaitu Diare dengan jumlah kasus 30 orang yang dapat diobati dengan Jambu biji dan keji beling. Penelitian yang dilakukan oleh Suproborini, dkk tahun 2022 menunjukkan bahwa ekstrak daun Keji Beling dapat menunda perkembangan diare pada mencit jantan (*Mus musculus*) yang diinduksi dengan 0,5 ml minyak jarak. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan ekstrak daun Keji Beling dalam menutupi dan melindungi permukaan usus dari senyawa penyebab diare¹⁴.

Penyakit tertinggi kelima yaitu DBD dengan jumlah kasus 7 orang yang dapat DBD dapat diobati dengan jambu biji. Jambu biji merah mengandung vitamin C, tanin dan flavonoid yang mampu mengatasi demam berdarah dengan meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah perkembangbiakan virus demam berdarah dan meningkatkan jumlah trombosit¹⁵.



*Gambar 1. Proses Revitalisasi Tanaman Obat di Puskesmas Sappa
Desa Sappa Kec. Belawa Kab. Wajo*



*Gambar 2. Memberikan Edukasi Mengenai Jenis dan manfaat tanaman obat di Puskesmas Sappa
Desa Sappa Kec. Belawa Kab. Wajo*

Edukasi yang diberikan oleh Tim Pengabdian STIK Makassar melalui Papan Edukasi beserta penjelasan tambahan yang ada pada tanaman obat agar supaya terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai varian jenis dan khasiat tanaman obat sebagai alternative sehat.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Revitalisasi Tanaman Obat Puskesmas Sappa Kec. Belawa Kab. Wajo, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Sappa dapat meningkat mengenai pentingnya tanaman obat keluarga serta varian-jenis tanaman herbal yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat, khususnya pada keluarga sendiri. Masyarakat Desa Sappa juga sangat antusias mengalkan penanaman tanaman obat keluarga sebagai alternative pengobatan

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih kami sampaikan kepada Ibu Kepala Puskesmas Ibu Muliani Adri, SKM. yang telah memberi izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang terletak di Puskesmas Sappa Kec. Belawa Kab. Wajo sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana secara baik dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tima MT, Wahyuni S, Murdaningsih M. Etnobotani Tanaman Obat Di Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur. *J Penelit Kehutan Faloak*. 2020;4(1):23–38.
2. Siregar RS, Hadiguna RA, Kamil I, Nazir N, Nofialdi N. Permintaan Dan Penawaran Tanaman Obat Tradisional Di Provinsi Sumatera Utara. *J Tumbuh Obat Indones*. 2020;13(1):50–60.
3. Kusumawaty Y, Khaswarina S. Peningkatan Motivasi Ibu Rumah Tangga Untuk Memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Bul Udayana Mengabdi*. 2018;17(1):7.
4. Pertiwi R, Notriawan D, Wibowo RH. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Dharma Raflesia J Ilm Pengemb dan Penerapan IPTEKS*. 2020;18(2):110–8.
5. Purwitasari H, Yuliet Y, Ihwan I. Efek Antipiretik Kombinasi Ekstrak Daun Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata* L.) Dan Ekstrak Daun Tembelekan (*Lantana camara* L.) Pers. Terhadap Marmut (*Cavia porcellus*) Dengan Demam Yang Diinduksi Pepton. *J Farm Galen (Galenika J Pharmacy)*. 2017;3(1):43–8.
6. Audia L. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Kumis Kucing Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2019. 2019;
7. Hasanah S, Lanny Mulqie, Ratu Choesrina. Uji Aktivitas Antijamur Ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum americanum* L.) Dalam Menghambat Pertumbuhan Jamur *Candida albicans* dan *Aspergillus niger*. *Bandung Conf Ser Pharm*. 2023;367–74.
8. Dewi ML. Pengolahan Aloe Vera (Lidah Buaya) sebagai Minuman Sehat. *Abdi Wiralodra J Pengabdi Kpd Masy*. 2022;4(1):35–45.
9. Mamarimbing MS, Ngurah G, Dewantara Putra A, Setyawan EI. Aktivitas antiinflamasi ekstrak etanol tanaman patah tulang. *Humantech J Ilm Multidisiplin Indones [Internet]*. 2022;2(3):502–8. Available from: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1452/1160>
10. Harefa D. Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani Indones J Civ Soc*. 2020;2(2):28–36.
11. Utami, A.W., Agustin Wijayanti DN. Penggunaan Obat Tradisional Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Gondokusuman I. *J Ilmu Kesehat Bhakti Setya Med*. 2021;6(2):102–10.
12. Mukhoiri N, Setiyawan, Rakhmawati N. Pengaruh Jus Jambu Biji Merah Terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus (Dm) Tipe Ii Di Desa Mulur Kabupaten Sukoharjo Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta 2020. 2020;(Dm):1–10.
13. Suprihatin T, Rahayu S, Rifa'i M, Widyarti S. Senyawa pada Serbuk Rimpang Kunyit (*Curcuma longa* L.) yang Berpotensi sebagai Antioksidan. *Bul Anat dan Fisiol*. 2020;5(1):35–42.
14. Suproborini A, Laksana MSD, Kartini PR, Prastyana Putri DL. Efek Antidiare Ekstrak Etanol Daun Keji Beling (*Strobilanthes crispus*) Terhadap Mencit (*Mus Musculus*) Jantan Yang Diinduksi Castor Oil. *EnviroScienteeae*. 2022;18(1):210.
15. Widhawati R, Solehah M. Pengaruh Jambu Biji Terhadap Kenaikan Trombosit Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Ruang Ayana Rumah Sakit Permata Ibu Kunciran Tangerang. *Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Yatsi*. 2018;Vol 7 No 1.